

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Kaur

Novi Yarni

SMK Negeri 1, Kaur
noviyarni450@gmail.com

Abstrak: Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Disamping perangkat dan segala hal yang berhubungan dengan pengajaran dan keberhasilan tujuan pendidikan, ternyata kepribadian guru merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, untuk menghindari apatisme dan kepatuhan dari siswa, guru hendaklah terus meningkatkan kompetensi. Kajian ini bertujuan menganalisis kompetensi guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Kaur. Serta memberikan pemahaman betapa pentingnya peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajarsiswa pada masa pandemi covid 19 di SMK Negeri 1 Kaur. Keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru dalam penguasaan materi pembelajaran atau bahan ajar dan penerapannya dalam proses belajar mengajar akan berdampak pada munculnya keragaman pencapaian kompetensi peserta didik pasca pembelajaran. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan utamanya adalah 2 orang guru PAI di SMK Negeri 1 Kaur dan informan pendukung adalah daftar nilai hasil belajar UTS Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini adalah peram kompetensi guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Kaur. Yang di aplikasikan melalui cara-cara sebagai berikut: 1. Guru mengupayakan pembelajaran tatap muka dengan waktu terbatas bagi siswa yang memiliki jangkauan jaringan internet buruk untuk pembelajaran daring. 2. Guru melaksanakan pembelajaran secara daring untuk siswa yang memiliki perangkat teknologi informasi komunikasi dan jaringan internet yang baik melalui zoom dan whatsapp. 4. Setelah guru melaksanakan perannya sebagai pengajar pada masa pandemi covid-19 maka diperoleh hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dengan nilai diatas KKM.

Kata Kunci: kompetensi guru PAI, hasil Belajar, covid-19

Pendahuluan

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar mengajar siswa. Oleh karena itu kehadiran profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai. Oleh karena itu kompetensi yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerja didalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Guru menjadi ukuran dan pedoman bagi siswa-siswanya di tempat ia mengajar dan pada lingkungan masyarakat keberadaan guru akan dipandang sebagai suri tauladan bagi siswa dan masyarakat. Tugas-tugas (peran) pendidik agama adalah sebagai pembimbing, penghubung, penegak disiplin, administrator, profesi, perencana, pekerja yang memimpin, fasilitator, motivator, organisator, manusia sumber dan manager (pratami & Syamsiah Depalina Siregar, 2020). Agar tugas dan tanggung jawab guru dapat dilaksanaka dengan baik, maka guru harus mempunyai kinerja yang baik. Kinerja adalah prestasi yang terlihat atau kemampuan kerja apa yang dicapai (Fitria, 2014). Agar guru dapat menghasilkan kinerja yang baik, seorang guru harus mempunyai kemampuan, kemauan dan usaha dalam proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas juga ditemukan guru-guru yang menyelenggarakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dan proses pembelajaran masih dominan berpusat pada guru, serta kurang penggunaan dalam media pembelajaran. Karena

persiapan ini sesuai dengan proses pembelajaran yang demikian, persoalan kemudian merebet pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tidak semua guru melakukan kegiatan ini sesuai dengan prosedur yang berlaku, sehingga belum sepenuhnya mampu mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya. Upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru. Guru yang kompeten secara profesional harus memiliki ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan sebagainya. Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umumnya. Ketika tujuan pembelajarannya secara umumnya. Ketika tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal maka akan berdampak terhadap hasil belajar para siswa. Hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan (pratami & Syamsiah Depalina Siregar, 2020).

Pengertian kompetensi guru pendidikan agama Islam yakni pendidikan penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan yang salah yang paling ampuh, pengendali moral yang tidak taranya (Hambali, 2016). Maka kompetensi guru agama Islam menentukan pendidikan agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu disekolah tempat mengajar seorang guru. Kompetensi diartikan oleh cowel, yang dikutip oleh anshori (Anshori, 2015), sebagai suatu yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat dasar hingga lebih kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar yang lazimnya terdiri dari: (1) penguasaan minimal kompetensi dasar; (2) praktik kompetensi dasar; (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau ketrampilan.

Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya, kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, terkait dengan profesi berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Jadi pengertian kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kerjanya secara tepat dan efektif.

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir desember tahun 2019 Sampai saat ini. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau life market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). Pada tanggal 11 febuari 2020 *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (WHO,2020) (Yuliana, 2020).

Peningkatan penyebaran virus pada pekan kedua bulan April 2020 tahun lalu ada lebih dari tiga ribu orang ditanah air yang positif terinfeksi virus ini. Tercatat pula, lebih dari dua ratus orang meninggal dunia dan ada sekitar dua ratus orang yang berhasil sembuh dari infeksi Covid 19 ini (Kompas.com). Dampak dari virus ini menimbulkan kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan muncul dimana-mana, baik diluar ataupun dalam negeri.

Penyebaran Covid 19 ini, menimbulkan berbagai dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan aktifitas kehidupan manusia, seperti ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kehidupan lainnya. hal ini dapat dilihat, pada pelajar (TK, SD/Sederajat,

SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat) dan mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran dari rumah (Daring) (Astini & Ni Komang, 2020). Para pekerja kantoran banyak yang melakukan pekerjaannya dari rumah, selain itu banyak berbagai kegiatan sosial keagamaan di liburkan, serta banyak tempat-tempat umum yang dibatasi jumlah pengunjungnya, termasuk angkutan umum yang dibatasi aktivitasnya. Bahkan pemerintah juga memerintahkan kepada masyarakat untuk melakukan ibadah dari dirumah. Khususnya dalam bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19 memberikan intruksi agar para siswa belajar dari rumah (Daring), dan tidak berangkat sekolah. Bahkan pemerintah juga meniadakan ujian-ujian yang seharusnya dilaksanakan oleh para siswa dan diganti dengan alternatif lain yang sudah disusun.

Kebijakan yang di keluarkan pemerintah perlu mempertimbangkan keadaan yang di rasakan oleh siswa/i serta mempertimbangkan kondisi lembaga pendidikan (sekolah), dengan demikian kebijakan yang dikeluarkan mampu memberikan pertolongan dan solusi bagi sekolah-sekolah untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga kebijakan tersebut tidak menjadi dilema bagi sekolah-sekolah dalam penerapannya. Seperti sekolah yang memaksakan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring (*online*), dengan segala keterbatasan yang ada terlebih ketika lembaga pendidikan (sekolah) berada di pelosok atau perkampungan yang sulit akan akses jaringan internet. Maka hal ini akan membuat proses pembelajaran terhambat dan menjadi tidak efektif bagi guru dan siswa.

Pembelajaran secara daring (*online*) tentu menimbulkan banyak dilema bagi lembaga pendidikan (sekolah), termasuk dalam penggunaan teknologi informasi. berbagai masalah yang timbul akan menghambat terlaksananya efektifitas proses pembelajaran elalui metode daring diantaranya sebagai berikut (Aji & Rizqon, 2020):

1. Pengetahuan dalam penggunaan alat teknologi informasi komunikasi oleh para guru dan para siswa masih terbatas.
2. Kurang memadainya sarana dan prasaran. Perangkat teknologi informasi komunikasi seperti Hand Phone (HP), laptop maupun komputer termasuk sarana dan prasarana. Harga perangkat teknologi informasi tersebut yang mahal tentu juga menimbulkan masalah. Perekonomian guru-guru dan siswa-siswa untuk memiliki perangkat teknologi informasi komunikasi kebanyakan masih belum memadai.
3. Belum meratanya ketersediaan jaringan internet sampai ke daerah-daerah pelosok maupun daerah-daerah perbatasan di Indonesia. Sehingga para guru-guru dan para siswa-siswa yang akan melakukan pembelajaran secara daring tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara daring tersebut dengan baik.
4. Guru-guru dan siswa-siswa yang kurang mampu, mengalami kendala dalam membeli atau membayar kuota internet. Bantuan pengadaan kuota paket internet untuk pembelajaran daring dari pemerintah tidak merata. Masih banyak guru-guru dan siswa-siswa yang masih menunggu daftar tunggu untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Pandemi Covid 19 sangat memberikan dampak pada proses pembelajaran di Indonesia. Proses pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan tatap muka antara guru dan siswa di kelas. Namun kini harus dilakukan dengan tidak tatap muka atau dalam jaringan (*daring*). Proses pembelajaran secara daring ini memberikan dampak bagi guru, siswa dan orang tua. Peran guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka, serta melaksanakan penilaian hasil belajar dengan baik. Untuk mengaplikasikan hal tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dengan waktu terbatas. Siswa juga dituntut untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dan orang tua juga diharapkan memberikan dukungan, bantuan ateril, dorongan dan pengawasan dirumah.

SMK Negeri 1 Kaur juga merasakan dampak dari pandemi covid19 dengan melaksanakan proses pembelajaran secara daring dan tatap muka yang terbatas. Tulisan ini menggambarkan peran seorang guru PAI sebagai pengajar, seorang uru tentu harus memaksimalkan perannya. Ketika peran tersebut maksimal dilakukan, maka dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Maka dari itu, peneliti ingin melihat gambaran dari optimalisasi kompetensi dari guru PAI di SMK Negeri 1 Kaur sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa. Tulisan ini membahas tentang argumen bahwa guru PAI harus bisa dengan baik memainkan perannya sebagai seorang pengajar dan evaluator, maka dari itu diharapkan dapat menunjang hasil belajar siswa di masa pandemi Covid 19. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dapat dipersingkat menjadi pertanyaan: “Bagaimana gambaran optimalisasi kompetensi Guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi di SMK Negeri 1 Kaur?”

Metode Penelitian

Kajian ini mengacu pada hasil penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini di maksudkan untuk menggambarkan bagaimana optimalisasi kompetensi dari guru PAI di SMK Negeri 1 Kaur sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati guru PAI dengan melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 . wawancara penulis melakukan kepada 2 orang guru PAI SMK Negeri 1 Kaur terkait perannya sebagai pengajar dan evaluator. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah file daftar nilai hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil Tahun Pelajara 2020/2021 siswa kelas X sampai kelas XII SMK Negeri 1 kaur.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data hasil wawancara dari informan secara menyeluruh. Untuk informan yang pertama adalah 2 orang guru PAI dan informan pendukung adalah file daftar nilai hasil belajar. Penelitian ini ditulis menggunakan metode induktif. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan reduksi data yaitu dengan merangkum, memilah data sesuai kebutuhan. Data disajikan dengan bentuk uraian singkat dan tabel daftar nilai belajar siswa. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk memperoleh hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Penilaian kinerja guru berdasarkan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal (4), telah diberlakukan secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2013. Penilaian Kinerja Guru didasarkan pada empat kompetensi termasuk pada kompetensi kepribadian. Adapun cakupan domain kompetensi kepribadian tersebut terdiri atas tiga aspek kompetensi yaitu: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional; (2) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; dan (3) etos kerja, rasa tanggungjawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru (Solong & Luki Husin, 2020).

Secara umum guru PAI saling menghargai dan menghormati teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing tampaknya sudah terlihat dari perilaku guru dalam melaksanakan jadwal mematuhi jadwal pemasukan soal semester, melakukan imfala mata pelajaran bagi guru yang berhalangan hadir, bersedia mewakili guru bidang studi lain dalam kegiatan MGMP, menghormati teman sejawat atau guru lain yang berbeda pandangan dalam rapat rutin sebagai bagian dari saling menghormati dan menghargai sesama guru.

Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Undang-Undang (UU) No. 13 Tahun 2003 yang berkaitan dengan sumber daya manusia: bab 1 mengatur ketentuan umum pasal 1 ayat 10, “kapasitas adalah kemampuan kerja seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dialami, dikuasai, dan dipelihara oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya. Keterampilan mengajar, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial, dan keterampilan kerja yang diperoleh dari definisi di atas, kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk menjalankan peran atau tugas, kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan pribadi, sikap dan nilai, serta kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman yang diperoleh Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Keahlian dan Pendidikan Guru, dapat dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara keseluruhan dari 4 kompetensi utama, yaitu: a) pedagogik, b) kepribadian, c) sosial dan d) profesional Kompetensi keempat diintegrasikan ke dalam kinerja guru.

Lembaga pendidikan membutuhkan guru dengan berbagai kualifikasi untuk menjadi pendidik profesional. kompetensi inti guru didasarkan pada tingkat kepekaan terhadap bobot potensi inti dan disposisinya sendiri. Kompetensi masyarakat dan kompetensi keguruan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi guru mata pelajaran (Murfi, 2020). Terutama di masa pandemi Covid 19 peran guru sangat dilihat bagaimana seorang guru mengoptimalkan perannya sebagai guru dengan memaksimalkan kompetensinya dalam proses pembelajaran seperti melakukan pembelajaran secara daring namun tetap dapat terlaksana dengan baik, dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa siswi dalam mata pelajaran tersebut. Menyadari kepribadian seorang guru datang ketika ia cenderung mendapatkan nilai bagus. Ini didasarkan pada evaluasi objek yang berguna dan tidak berguna. Sikap merupakan kemampuan intrinsik yang memegang peranannya sangat penting dalam perilaku. Ini terutama ketika kemungkinan tindakan atau ada banyak alternatif.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI lainnya yang terlihat mempunyai rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia dari sikapnya yang turut serta dalam kebersamaan dalam setiap kegiatan hari-hari besar Islam yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Kaur. Kompetensi dalam hal pandangan yang luas mengenai keberagaman terlihat sudah dilaksanakan dengan cara menghormati siswa siswi SMK Negeri 1 Kaur. Selain itu saat pandemi Covid 19 proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat, disini peran dari optimalisasi seorang guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dapat dilihat dari nilai hasil UTS siswa SMK Negeri 1 Kaur

Pengakuan kepribadian seorang guru datang ketika ia memiliki potensi untuk mendapatkan nilai yang baik, berdasarkan peringkat item berguna dan usang. Sikap merupakan kemampuan intrinsik yang memegang peranannya sangat penting dalam perilaku. Ini terutama benar ketika opsi tindakan berbeda atau ada banyak alternatif.

Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan atau ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam kaitannya dengan karakteristik siswa, dalam berbagai aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional dan intelektual, ini berarti bahwa guru harus mampu menguasai teori yang mereka ajarkan dan prinsip pengajaran yang memberikan intruksi (Majid, 2012). Karena siswa memiliki kepribadian, sifat dan sikap yang berbeda-beda. Berkenaan dengan implementasi kurikulum. Seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan yang masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan wilayah. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan

- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum suatu silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Evaluasi hasil belajar
- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian

Pendidikan merupakan proses yang dirancang agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik yang dapat memengaruhi proses pembelajaran menuju dengan nilai yang dianggap baik dan berlaku di masyarakat. Guru harus memiliki standar disiplin dengan kode etik profesi untuk dapat mempengaruhi jiwa dan karakter yang kuat dari siswa. Guru dituntut untuk mengajarkan siswa disiplin diri, membaca, cinta buku, menghargai waktu, dan rasa disiplin (siswanto, 2013).

Pandangan guru yang tercermin dalam kepribadian yang luar biasa merupakan syarat mutlak untuk menjadi seorang guru. Kepribadian yang prima mewujudkan nilai-nilai dan sikap yang dapat diakui oleh organisasi profesi dan publik yang diterima lembaga pendidikan. Kapasitas kepribadian harus menunjukkan keteladanan dalam lembaga pendidikan atau diluar lembaga pendidikan. Teladan merupakan dasar untuk menciptakan organisasi yang baik. Kompetensi pribadi adalah beberapa hal, prasyarat yang harus dimiliki guru dalam diri dan karakternya.

Seorang guru membutuhkan nilai keteladanan dan kesederhanaan dalam membangun motivasi belajar siswa. Motivasi siswa gambaran kewajiban sekolah, jika nilai sikap guru dapat mengkondisikan suasana belajar. Sehingga nilai, tradisi keikhlasan dan tanggung jawab menjadi penting dalam ranah emosional bagi guru. Guru pendidikan agama Islam dengan kepribadian masyarakat menjadi dasar untuk menyebarluaskan nilai, norma dan tradisi yang menjadi ciri zuhud. Ini karena waktu terus berubah, masalah bertambah dan tantangan bervariasi.

Guru berkepribadian merupakan orang dalam organisasi profesi yang tidak hanya mengutamakan jabatan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain atau organisasi profesi. Masing-masing dari jenis organisasi bisnis membutuhkan kinerja total untuk mencapai perubahan fungsional yang lebih bagi orang.

Organisasi profesi guru memiliki peran mulia yang tertulis dalam peraturan perundang-perundang lainnya. artinya kedudukan seorang guru diatur untuk mendapatkan kedudukan tinggi di masyarakat, namun hal ini tidak sebanding dengan berapa kasus yang dihadapi oleh guru, misalnya guru berhak atas tunjangan kerja guru di beberapa daerah tidak sama pendapatannya satu tahunnya walaupun mereka dari kementrian yang sama. Fakta ini tidak berarti bahwa guru mengurangi motivasi mengajar dan menjaga nilai unggul, yaitu profesional dan ikhlas untuk menjalankan profesinya. Maka dari itu dapat disebut guru tersebut mempunyai kepribadian.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan keahlian guru untuk berkomunikasi, bekerja sama, menyelaraskan, bersimpati dan memiliki pikiran yang menyenangkan. Kompetensi profesional guru harus dapat disesuaikan dengan masyarakat sekolah. Kompetensi ini juga akan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif antara guru dan siswa dan antara guru dan orang tua. Jika hal ini dikelola secara konsisten dengan benar maka akan berdampak pada kemajuan motivasi belajar siswa. Struktur lingkungan belajar untuk siswa membutuhkan peran guru. Karena guru merupakan penggerak utama menciptakan interaksi aktif bukan hanya ahli konseptual. Maka dari itu, kompetensi sosial membutuhkan ketrampilan motorik bukan hanya ahli konseptual. Pengalaman guru memiliki pengaruh besar dalam menciptakan lingkungan sosial yang terstruktur.

Kompetensi sosial merupakan kebutuhan dasar bagi seorang guru dalam mencapai keunggulan guru di sekolah maupun di luar sekolah. Peran guru sendiri mampu menciptakan kelompok profesi guru yang bisa mendorong hubungann guru dan murid tdak hanya sekedar pembelajaran, tetapi juga hubungan itu membutuhkan kinerja seorang guru yang terjadi di masyarakat luas. Oleh karena itu membutuhkan kemampuan atau kinerja guru yang kuat dalam memposisikan secara strategis. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi keahlian:

1. Dapat beradaptasi ditempat bertugas si seluruh republik indonesia yang mempunyai keberagaman sosial budaya.
2. Dapat mengoprasikan teknologi secara komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bisa berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lainnya.
4. Bisa berkomunikasi seacara efektif dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan , orang tua, dan masyarakat .
5. Menerapkan prinsippersaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dengan kompetensi tersebut, maka akan berdampak langsung terhadap hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua sisw, sehingga para guru tidak akan mendapatkan kesulitan.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam perencanaan dan pelksaan proses pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu guru diharapkan mampu menyampaikan bahan pelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran. Guru, memiliki peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajar harus disambut dengan siswa sebagai suatu seni pengelolaan pproses pembelajaran yang di dapat dari latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan,teknologi, dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya dalam a) materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi dari program satuan pendidikan, mata pelajaran yang akan diampu, b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan , yang secara konseptual menaungiatau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kemampuan yang wajib dimiliki pada kompetensi profesioanal dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

1. Menguasai materi, srtuktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Untuk mengukur kompetensi guru melalui uji kompetensi guru dapat dirumuskan profil guru kompetensinya.Kondisi nyata itulah yang menjadi dasar peningkatan kompetensi

guru. Dengan demikian, tujuan uji kompetensi adalah menilai dan menetapkan apakah guru sudah kompeten atau belum dilihat dari standar kompetensi yang diujikan.

Tingkat kualitas kompetensi profesi seseorang itu tergantung pada tingkat penguasaan kompetensi kinerja (*performance competence*) sebagai ujung tombak serta tingkat kemantapan penguasaan kompetensi kepribadian (*values and attitudes competencies*) sebagai landasan dasarnya, maka implikasinya ialah bahwa dalam upaya penembangan profesi dan perilaku guru itu keduanya (aspek kinerja dan kepribadian) seyogyanya diindahkan keterpaduannya secara proporsional (ekawati, 2018). Dengan demikian maka identitas dan jati diri seorang tenaga kependidikan yang profesional pada dasarnya akan ditandai oleh tercapainya tingkat kematangan kepribadian yang mantap dalam menampilkan kinerja profesinya yang prima dengan penuh semangat pengabdian bagi kemaslahatan umat manusia sesuai dengan bidang keahliannya. Tujuan adanya standar kompetensi guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan bidang tugasnya.

Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru ini adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan. Kompetensi tersebut diperlukan adanya indikator-indikator yang dapat teramati dan terukur. Dengan hasil pengamatan dan pengukuran itulah tingkatan penguasaan (*mastery and proficiency mastery and proficiency*) dalam jenis kompetensi tertentu akan dapat diketahui dengan mengacu kepada kriteria keberhasilan kinerja minimal yang dapat diterima (*the minimal acceptable performance*) yang telah ditetapkan (disepakati) terlebih dahulu. Dalam rangka mendukung terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang berkualitas di lembaga pendidikan membutuhkan adanya profesionalitas. Karakteristik guru yang profesionalitas sedikitnya ada lima karakteristik dan kemampuan profesionalitas guru yang harus dikembangkan:

1. Menguasai kurikulum
2. Menguasai materi semua mata pelajaran
3. Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
4. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
5. Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya

Guru yang profesional membutuhkan langkah-langkah yang relevan. Sebelum itu, seorang guru harus memiliki kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai dasar pembentukan guru profesional. Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kemudian pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Penjelasan di atas bahwa makna profesionalitas merupakan bagian dari totalitas kepribadian guru. Artinya, profesionalisasi harus dimulai sejak dini, yang memerlukan waktu cukup lama serta terus ditelusuri proses perkembangannya. Profesionalitas guru menghendaki kematangan pribadi. Hal ini menyangkut adanya kesiapan seorang guru untuk melakukan interaksi, komunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, pengadministrasian, penelitian, penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas, serta kemampuan untuk melakukan evaluasi dan reevaluasi sehingga tugas profesionalitas dapat dilakukan secara maksimal dan terarah.

Kompetensi Kepemimpinan

Organisasi profesi membutuhkan unit kerja yang terbangun secara sistematis. Kemampuan itu dapat dilakukan oleh kelompok profesi guru yang mempunyai kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang perlu guru kuasai. Hal ini untuk menunjang martabat kode etik profesi guru. Guru membutuhkan kompetensi kepemimpinan untuk menjalankan peran dalam organisasi sekolah. Kepemimpinan dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektifitas pengelolaan (Heriyansyah, 2020). Kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan atau *concessive* untuk memotivasi orang-orang dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.

Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

Kondisi Covid 19 ini dapat memberikan kesempatan orang tua untuk dapat dengan anaknya serta terlibat langsung pembelajaran anak dirumah. Di SMK Negeri 1 Kaur pembelajaran dilaksanakan menggunakan media *zoom* dan *whatsapp* serta membuat video pembelajaran. Guru PAI menggunakan media *youtube* untuk pembelajaran yang berbasis video yang bersangkutan dengan mata pelajaran PAI. Guru PAI telah merancang pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran online seminggu sebelumnya. Kemudian guru menyiapkan materi, media pendukung lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian setelah guru melaksanakan pembelajaran guru dapat melakukan evaluasi dan memberikan nilai terhadap siswa agar ke depannya dapat lebih baik lagi.

Guru PAI di SMK Negeri 1 Kaur juga mengikuti perkembangan teknologi dengan melaksanakan berbagai media pembelajaran seperti *zoom*, *whatsapp*, dan video pembelajaran daring dengan memanfaatkan *youtube*. Hal ini merupakan salah satu yang wajib dilaksanakan agar siswa tidak ketinggalan mata pelajaran. Selain siswa guru juga harus meningkatkan kompetensi selama pembelajaran secara daring ini dengan melihat video-video tutorial bagaimana penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran. Dengan hal tersebut itu artinya guru telah melakukan pengembangan diri, agar tidak ketinggalan perkembangan teknologi pembelajaran.

Peran guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 di aplikasikan melalui cara-cara berikut:

1. Guru bersama pihak sekolah berupaya dalam memaksimalkan keberadaan alumni dalam pengadaan perangkat teknologi informasi komunikasi berupa Hand Phone yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran secara daring. Sehingga guru yang memiliki peran sebagai pengajar dapat berjalan dengan baik. Bantuan alumni dalam pengadaan HP tersebut diperuntukan bagi peserta didik SMK Negeri 1 Kaur yang belum mempunyai hp dalam pembelajaran daring. Pada saat ini transformasi digital lembaga pendidikan di Indonesia bukanlah suatu wacana baru berbagai perbincangan, regulasi pendukung dan upaya secara nyata dalam menerapkan transformasi digital di semua tingkat lingkungan lembaga pendidikan di Indonesia. Jika sebelumnya hanya menjadi wacana, kebijakan pendukung, serta sosialisasi di era industri 4.0 belum berhasil membuat lembaga pendidikan mencapai progres yang signifikan pada transformasi digital Indonesia, yang disebabkan oleh dampak dari Covid 19 atau Virus Corona.
2. Guru mengusahakan pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas untuk siswa yang di tempatnya mempunyai jangkauan jaringan atau akses internet yang buruk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring. Dengan rata-rata jumlah siswa yang tempat tinggalnya mengalami kesulitan terhadap akses internet yang baik untuk pembelajaran secara daring sekitar 2-5 siswa/ kelas. Durasi waktu pembelajaran, mata pelajaran PAI yang biasanya dilakukan 3 x 45 menit dalam satu minggu kemudian disingkat menjadi 3 x 30 menit dalam satu minggu. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ini harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan untuk masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian

Corona Virus Disease 2019 (Covid 19), salah satu usaha pencegahan penyebaran virus Corona bisa dengan sering mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa yang mempunyai perangkat teknologi informasi komunikasi dan di tinggal di daerah yang akses jaringan internet yang baik dalam pembelajaran daring, maka pembelajaran daring di laksanakan. Kemudian pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi, sebagai berikut:
 - a. *Zoom*
 - b. *Whatsaap*
 - c. *Youtube*

Diantara media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang paling sering digunakan adalah media *whatsapp*, karna *whatsapp* lah yang dinilai sebagai media yang paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran secara daring, karna lebih mudah untuk diakses dan digunakan oleh guru atau pun siswa. Keuntungan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tersebut adalah siswa dapat diawasi oleh orang tua selama pembelajaran secara daring. Adanya kendala tersebut, maka guru PAI dituntut untuk dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang harmonis dengan orang tua siswa.

4. Pada saat pandemi Covid 19 setelah guru melaksanakan perannya sebagai pengajar dan evaluator dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu di peroleh hasil belajar Mata Pelajaran PAI siswa kelas X sampai kelas XII SMK Negeri 1 Kaur dengann hasil baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X sampai kelas XII SMK Negeri 1 Kaur dalam penilaian Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mendapatkan nilai di atas ketuntantasan Minimal (KKM). KKM Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X 76, kelas XI 76, kelas XII 76. Rata-rata nilai hasil belajar tersebut digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar UTS Ganjil Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Nilai	KKM
1	Kelas X	90	76
2	Kelas XI	85	76
3	Kelas XII	89	76

Kesimpulan

Penulis telah melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Kaur terkait gambaran tentang optimalisasi kompetensi Guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid 19, dan memberikan pemahaman bahwa pentingnya peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Kaur, hasil penelitian ini merupakan peran Guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Kaur. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan, pertama guru PAI harus secara aktif untuk mengikuti webinar online setiap adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Kaur sehingga dengan mengikuti webinar atau pelatihan yang di adakan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki seorang guru terutama guru PAI dalam penguasaan teknologi informasi yang dimaksudkan sebagai media yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring. Selain itu guru PAI juga harus memiliki atau mempunyai ide kreatif dan mampu menciptakan karya inovatif dalam hal mengajar pada masa pandemi Covid 19.

Guru harus aktif mencari informasi dan mencari ilmu pengetahuan yang berguna untuk diri sendiri dan siswa. Mengingat perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini berkembang pesat. Guru PAI harus mengikuti arus tersebut, membuat pembelajaran yang berbau teknologi di masa Covid-19 bukan hal yang sulit. Bahkan jika perlu dan memungkinkan Guru PAI menciptakan

aplikasi pembelajaran khusus mata pelajaran PAI yang mudah diakses dan dipahami siswanya. Maka dari itu Guru PAI menjadi anggota garda terdepan dalam hal mencaPAI sukses belajar dan mencerdaskan bangsa. ■

Bibliografi

- Aji, H. S., & Rizqon. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.
- Anshori. (2015). *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Astini, S., & Ni Komang. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran online masa pandemi covid 19.
- Ekawati, F. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT Imam Bukhari, Sumedang Jawa Barat. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*.
- Fitria, R. (2014). pengaruh kompetensi guru dan iklim organisasi terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di kecamatan gunung talag kabupaten solok. *jurnal al-fikrah*, 170.
- Hambali, M. (2016). manajemen pengembangan kompetensi guru pai. *jurnal MPI*, 73.
- Heriyansyah. (2020). Urgensi Kepemimpinan Guru yang Kompeten di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Kompas.com. (n.d.).
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung.
- Murfi, A. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Pratami, F., & Syamsiah Depalina Siregar. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27-28.
- Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Solong, N. P., & Luki Husin. (2020). Penerapan kompetensi kepribadian guru. *Penerapan Kompetensi Kepribadian*, 62.
- Yuliana. (2020). Wellnes and Healthy Magazine. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 198.

